

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelayanan bimbingan dan konseling, dalam realitasnya ditujukan untuk orang-orang yang membutuhkan bimbingan, khususnya kepada remaja, termasuk terhadap murid di sekolah lanjutan dan mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam hal ini sekolah maupun perguruan tinggi merupakan tempat yang membuka kesempatan secara luas untuk menawarkan pelayanan bimbingan. Bagi banyak remaja, sekolah merupakan satu-satunya tempat untuk menghubungi seorang pembimbing. Maka tidak mengherankan jika di banyak negara, termasuk Indonesia, bimbingan di sekolah diberi prioritas dan paling dikembangkan. Pengembangan itu tampak jelas apabila sekolah menyelenggarakan suatu program bimbingan (guidance program), yaitu sejumlah kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisir selama satu waktu tertentu, misalnya selama satu tahun ajaran.

Tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar juga bakat-bakatnya. Adapun nilai bimbingan yang dapat diterapkan dalam ajaran agama Islam dapat digunakan para guru/pembimbing untuk membantu para siswa menjadi insan yang berguna, mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya secara objektif dan efektif, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis maupun mengambil keputusan secara

tepat dan bijaksana, hingga akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Menurut Wayne E. Oates, seorang ahli dalam bimbingan dan konseling agama dari Amerika Serikat, menyatakan: *There is no easy road to becoming good religious counselor any more than there is an easy road to becoming any kind of effective counselor* (tidak ada jalan yang mudah dilalui untuk menjadi konselor agama yang baik, sedangkan mendapatkan jalan untuk menjadi konselor yang efektif dalam bidang apa pun adalah lebih mudah).<sup>1</sup>

Adapun sasaran dari pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, bagi para siswa sebagai anak bimbing adalah mereka yang sedang mengalami kesulitan rohaniah akibat pengaruh dari dalam pribadinya sendiri, atau dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembimbing atau konselor agama, di samping harus memiliki pandangan dasar yang menjadi sikap profesionalismenya, juga harus berpegang pada prinsip mengenai bimbingan dan konseling.

Masalah-masalah yang terjadi di setiap siswa bermacam-macam seperti merokok, membolos, memakai obat-obatan terlarang dan lain sebagainya, yang dapat memicu perilaku menyimpang yang lebih besar. Kemungkinan perilaku ini terjadi karena kurangnya bimbingan keagamaan terhadap akhlak-akhlak siswa dan siswi di setiap sekolah, jika hal ini dibiarkan maka akan menimbulkan kriminalitas berlanjut untuk generasi muda.

Untuk meminimalisir hal negatif di era globalisasi ini diperlukan adanya suatu cara yang dalam hal ini berupa bimbingan keagamaan. Bimbingan

---

<sup>1</sup>Prof. H.M. Arifin, M. Ed., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Golden Terayon, Jakarta: 1994, hlm, 28.

keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan.

Dalam melakukan bimbingan keagamaan sangat di perlukan pengetahuan tentang tata cara membimbing secara Islami sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

Oleh karena itu perlunya seorang guru atau pembimbing yang memiliki peran atau aktor langsung untuk menuntun anak memenuhi kebutuhan psikisnya, membantu menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupannya sehingga dapat membentuk kepribadian akhlakul karimah.

Pada saat observasi awal Di MAN 1 Tanjung peneliti menemukan beberapa iklim religius seperti Pembacaan Al-quran sebelum pembelajaran berlangsung, shalat zuhur berjamaah, murid dilatih untuk menjadi iman shalat zuhur dan kultum secara bergantian tiap harinya dan juga diberikan bimbingan keagamaan secara tidak langsung oleh guru berupa nasehat-nasehat yang mengarah kepada hal-hal positif seperti cara bergaul yang baik sesama teman, menghormati orangtua, guru dan perbuatan positif lainnya.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa bimbingan keagamaan itu penting bagi remaja. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak dan remaja. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam proposal

skripsi dengan judul : "**BIMBINGAN KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TANJUNG KECAMATAN MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG**".

### **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan di MAN 1 Tanjung ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan di MAN 1 Tanjung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan di MAN 1 Tanjung.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melakukan bimbingan keagamaan di MAN 1 Tanjung.

### **D. Definisi Operasional**

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku atau suatu proses kontinyu

dalam membantu perkembangan individu mencapai kapasitasnya secara maksimum bagi kemanfaatan yang sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, perlu sekali bimbingan keagamaan yang diberikan kepada siswa dan siswi di Man 1 Tanjung dalam membina akhlak mereka, karena masa-masa remaja mereka ingin mencoba hal yang baru dan tidak bisa mengontrol emosi, maka dari itu bimbingan keagamaan sangat diperlukan dalam membina akhlak mereka tersebut.

Mengingat luasnya ruang lingkup bimbingan keagamaan, maka penulis membatasi tentang bimbingan keagamaan yaitu Bimbingan Tadarus Al-Qur'an, Bimbingan Ibadah Shalat, Bimbingan Ibadah Puasa dan Pesantren Ramadhan, Bimbingan Akhlak, Perkumpulan Maulid, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Praktek Keagamaan di Man 1 Tanjung.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna:

1. Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan pokok pikiran dalam upaya bimbingan dan pembinaan keagamaan siswa di sekolah-sekolah berbasis agama maupun umum untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
  - b. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan bentuk-

bentuk dan konsep kegiatan bimbingan dan pembinaan keagamaan yang lebih baik pada siswa di sekolah.

- c. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam; dan
- d. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara mendalam.

## 2. Teoritis

Agar dapat membantu para dewan guru umumnya dan khususnya guru agama di dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap siswa sebagai salah satu program keagamaan di sekolah, serta membantu siswa di dalam menerapkan ajaran-ajaran agama dengan baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah tentang mengapa hal ini diteliti oleh penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, berisi tentang teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, meliputi pengertian bimbingan dan keagamaan, Aspek-aspek bimbingan keagamaan meliputi bimbingan dalam aqidah, bimbingan dalam

ibadah dan bimbingan dalam akhlak, dasar bimbingan agama dalam islam, tujuan bimbingan agama islam dan Bentuk bimbingan keagamaan yang meliputi bimbingan tadarus Al-Qur'an. bimbingan ibadah shalat, bimbingan ibadah puasa dan pesantren kilat, bimbingan akhlak, perkumpulan maulid, PHBI dan bimbingan peraktek keagamaan.. .

BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Memuat gambaran umum bimbingan keagamaan di Mandrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dan Pembahasan .

BAB V Penutup, yaitu memuat simpulan dan saran-saran.